

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab *Mujarobat* merupakan sebuah kitab kuno yang dikenal sebagai primbon yang terdapat petunjuk ilmu ensiklopedi doa yang berisikan Al-Qur'an dan Hadits, dengan dilengkapi amalan wirid, rajah, dan azimat. Maka kebanyakan kitab ini sangat terkenal di kalangan pesantren karena dapat digunakan sebagai media membantu orang-orang yang mengalami musibah, sehingga mereka ingin menuju kepada kebahagiaan dan juga kesuksesan. Keilmuan yang fenomenal di kalangan pesantren ini telah ada sejak abad ke-13 pada masa Walisongo saat mereka berdakwah di hutan belantara Nusantara. Mereka menyiarkan Islam tidak hanya dengan ilmu agama saja, melainkan mereka juga mengajarkan ilmu-ilmu hikmah, kanuraga yang dapat menyembuhkan dan membentengi diri mereka dari berbagai macam ancaman.¹

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, bertujuan sebagai petunjuk bagi umat manusia di muka bumi. Pada dasarnya Al-Qur'an merupakan peristiwa yang sangat amat besar sekaligus membuktikan bahwa kedudukannya sebagai pegangan penghuni langit dan bumi.² Yang mana adanya Al-Qur'an itu sebagai panutan bagi seluruh umat manusia, jin dan juga alam semesta, maka dengan itulah sebab Al-Qur'an dijadikan sebagai panutan atau pegangan atas

¹M. Bagus Irawan, Mengenal Kitab Pesantren (24): "Kitab Sakti Mujarobat Karya Syekh ad-Dairobi" dalam <http://alif.id/8y76>, diakses pada 21 Mei 2020.

²Mana Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996) 144.

kekuasaan seseorang yang secara langsung telah dipilih oleh Allah SWT. Orang yang mendapatkannya itu adalah mereka yang dikaruniai oleh Allah berupa akal pikiran dan kekuasaan. Al-Qur'an ini merupakan sebuah mukzizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara beransur-ansur melalui malaikat jibril, dan Allah langsung yang memilihnya maka segala sesuatu akan dengan izin dan bantuan dari Allah SWT.

Kelebihan atau kegunaan Al-Qur'an tidak hanya itu saja, melainkan Al-Qur'an yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad banyak mengandung berbagai keistimewaan di antaranya dapat memberikan atau memecahkan masalah-masalah atau persoalan mengenai kemanusiaan dari segi rohani maupun jasmaninya.³ Secara tidak langsung Al-Qur'an mengatakan bahwa dirinya itu sebagai “penyembuh”, yang mana lalu oleh kaum muslimin mengartikanya bahwa dari kandungannya itu membawa manusia kepada kesehatan spritual, psikologis dan juga fisik.⁴

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
*Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi
 Qur'an itu hanya*

Secara tidak langsung Al-Qur'an telah mengingatkan kepada kita agar selalu senantiasa menjaga dan merawat kesehatan diri kita serta menjauhi segala sesuatu hal-hal yang dapat menimbulkan adanya sebuah penyakit yang tumbuh dari dalam tubuh kita. Di dalam Al-Qur'an juga telah disebutkan bahwa adanya terdapat

³Muhammad al-Mutawali asy- Sya'rowi, *Mukjizat al- qur'an* (Semarang: CV Morodadi, 1995) 1-2.

⁴Nina Amina, *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdokarya, 2013), 105.

penyakit pada diri manusia yang berupa penyakit rohani dan penyakit jasmani. Kedua penyakit ini disebabkan oleh mikroba atau virus yang menyebabkan terganggunya fungsi organ tubuh dengan beberapa organisme. Sedangkan penyakit rohani disebabkan karena adanya serangan dari luar rohani menyerang ke dalam dan menjadi sakit hingga akhirnya unsur dari luar mengalahkan dan menguasainya.⁵

Zadul Ma'ad mengatakan bahwa pengobatan yang dilakukan oleh Rasulullah ada tiga macam, yaitu pengobatan alami, pengobatan ilahi dan pengobatan menggunakan keduanya. Dan di dalam Al-Qur'an juga telah dikatakan bahwa membaca Al-Qur'an ataupun dibacakannya Al-Qur'an ini tergolong dalam pengobatan ruqyah atau bisa juga disebut dengan jampi-jampi. Yang pernah juga dilakukan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah yang kemudian ditiupkan ke badan beliau hingga akhirnya beliau sembuh.⁶ Sebagaimana fenomena yang kerap terjadi di dunia ini banyaknya kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang sirik atau dengki dengan seseorang, mereka melakukan atau membuat seseorang yang mereka tidak sukai dengan menjampi-jampi, sehingga membuat korban sakit dan bahkan sampai kesurupan.

Hal tersebut telah biasa terdengar oleh telinga kita bahkan ada seorang ustadz menayangkan di televisi mengenai pengobatan dengan menggunakan ayat Al-Qur'an, yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit mau itu dalam bentuk penyakit rohani ataupun jasmani. Sehingga tidak asing pula pada kehidupan di masyarakat pun masih banyak yang menggunakan media tersebut sebagai sarana

⁵Syekh Riyadh Muhammad Sa Mahah, *Dâliilul Mu'alijîn bil Qur'ani Karim*, ter. Irwan Raihan (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007) 20.

⁶Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Qur'an al-Syafi*, terj. Ahmad Sunarto (Semarang: CV. Surya Angkasa 1995). 86.

pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat dari Al-Qur'an yang menurut mereka lebih efektif dan juga menghemat biaya.

Syekh Ahmad Dairobi al-Kabir beliau merupakan ulama fikih terkemuka asal Mesir dan seorang pengarang kitab yang mempercayai bahwa Al-Qur'an tidak hanya sebagai firman Allah SWT, yang juga bermanfaat sebagai media penyembuhan dan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menjelaskan atau menuliskan pada Kitab *Mujarobatnya* mengenai tentang khasiat serta manfaat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai doa-doa, amaliah, rajah, wirid dan azimat, yang kemudian disesuaikan kembali mengenai makna yang terkandung di dalamnya⁷.

Maka dengan adanya penelitian ini bertujuan agar masyarakat mengetahui fadhilah yang terkandung pada ayat yang digunakan sebagai media pengobatan tersebut. Mengetahui sebab akibat, alasan dan tujuan mengapa ayat tersebut dapat digunakan, sehingga diharapkan masyarakat tidak hanya tahu cara menggunakannya saja tanpa juga mengetahui fadhilah yang tercantum di dalam ayat Al-Qur'an tersebut agar Allah SWT menyelamatkannya. Ayat ini juga diabadikan di dalam QS. Al-Anbiya/21: 87.⁸

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ^ع

“

orang zalim.”

⁷Syekh Ahmad Dairobi Al- Kabir, *Kitab Mujarobat*, (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2018), vi.

⁸Ahmad Qusyairi, *Mujarobat Lengkap*, (Bintang Terang. Jakarta.2012), 88.

Kitab *mujarobat* menjelaskan pada ayat ini mengenai barang siapa yang membaca ayat tersebut selama ia sakit, maka Allah akan mengampuni segala dosanya. Yang mana ayat dan doa ini juga yang dibaca oleh Nabi Yunus ketika beliau sedang berada di dalam perut ikan Paus, beliau Nabi Yunus tidak henti-hentinya melantunkan bacaan doa dari ayat tersebut. Yang bertujuan dengan memanjatkan doa tersebut agar Allah SWT menyelamatkannya, Ayat ini juga diabadikan didalam QS. Al-Anbiya ayat 87.⁹

Ayat ini juga banyak di gunkan oleh ulama-ulama lokal bahwa barang siapa yang membaca dan mengamalkan surah ini di dalam kehidupan dan membacanya selepas sholat sebanyak 7x (tujuh kali) maka dengan izin Allah, akan melapangkan kegundahan di dalam hatinya. Maka dapat dipahami bahwa Al-Qur'an itu sebagai *As-Syifa* yaitu obat atau penyembuh, baik dalam penyakit jasmani ataupun rohani.

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW, juga memberikan sejumlah manfaat membaca doa tersebut. Di antaranya dari riwayat Ahmad at-Tirmidzi, an-Nasai dan al-Hakim, mengatakan di dalam *Nâwadîr Al-Ushûl*, bahwa Rasulullah SAW menyatakan barang siapa membaca doa ini maka permintaanya dikabulkan oleh Allah SWT. Membaca doa in juga tidak terbatas hanya kepada permintaan ketika mempunyai sebuah hajat tertentu saja, sebagaimana juga yang telah dinukilkan dari riwayat al-Hakim dari Sa'ad bin Abi Waqash, bahwa menyebutkan atau membaca sebanyak 40x (empat puluh kali) doa tersebut ketika sedang sakit, kemudian ia meninggal dunia seseorang yang membacanya tadi, maka ia akan diberikan pahala

⁹Ahmad Qusyairi, *Mujarobat Lengkap*, (Bintang Terang. Jakarta.2012) 88

oleh Allah SWT sama dengan orang yang meninggal dalam keadaan syahid, yang mana riwayat ini diambil dari kitab *ad-Dúr al-Mântsúr*.¹⁰

Syekh Sayyid Muhammad bin al-Alawy al-Maliki, di dalam kitab *al-Fâraj* mengungkapkan para ulama dan wali Allah kerap membaca ayat ini. Dari para wali tadi ada yang membacanya sebanyak 40x (empat puluh kali) setelah sholat subuh tanpa terputus sama sekali, dan ada pula yang membacanya setiap hari sebanyak 100x (seratus kali) untuk tujuan akhirat dan duniawi.¹¹

Dalam pembahasan *tafsir Ibnu Katsir* mencantumkan bahwa Imam Ahmad berkata, “Ismail bin ‘Umair bercerita kepada kami dari Yunus bin Abu Ishaq al-Hamidi, dari Ibrahim bin Muhammad bin Sa’ad dari Muhammad ayah kami, dari Sa’ad bin Abi Waqqash, bahwa Rasulullah SAW bersabda “ sebaik-baik doa Dzunnun adalah ketika berada didalam perut ikan: *Laā Ilaāha Illa Anta Subhaānaka Inni Kuntu Minadh Dhalimin*. “Tidak ada illah (yang berhak disembah) selain engkau maha suci engkau, sesungguhnya aku adalah termaksud orang-orang yang dzalim).¹² Karena tidak ada seorang muslim yang berdoa kepada robnya dengan doa tersebut, melainkan pasti akan dikabulkan” (HR. At-Tirmidzi dan An-Nasai dalam Amalli yaum wal Lailah).¹³

Ada pula amalan yang kerap digunakan pada masa moderen seperti zaman sekarang yang masih mempercayai dengan pengobatan spritual seperti yang

¹⁰Imam Al- Suyuthi, *al- Durr al- Mantsur fi Tafsir Al- Qur’an*. 21

¹¹Nashih Nasrullah, *Dahsyatnya Doa Nabi Yunus Bagi Siapa Saja Yang Membacanya*,(Jakarta Selatan 2019), 284.

¹²Android, *Qur’an Kemenag RI, QS. Al- Anbiya 87*.

¹³Tafsir Ibnu Katsir *Surah Al- Anbiya 87*, terjemah Al-Qur’an, tafsir Al-Qur’an, ilmu Al-Qur’an, software Al-Qur’an dan murotal Al-Qur’an, 02 Juli 2015.

bermanfaat untuk mengobati bisul, kutil, bengkak, luka, kulit terkelupas, cacar, memar, mimisan, keluar darah, wabah, tha'un, mengeluarkan cacing dari mata dan telinga, gatal, dan gudikan. Amalan yang digunakan untuk menyembuhkan bisul terdapat pada QS. Al-Qalam/68: 16-20 dengan membacanya sebanyak tujuh kali, setelah membacanya sekali, maka di ulang pada penggalan ayat.

Surah al-Mursalat barang siapa yang menulis surah al-Mursalat kemudian membawanya ketika sedang berdebat maka hujahnya akan kuat dan ia akan mampu mengalahkan lawan debatnya dengan izin Allah SWT. Selanjutnya beberapa ayat yang dikhususkan seperti QS. al-Baqarah: 2: 264 , al- Baqarah:2: 261, al- Mâidah: 5:59-60, an-Nisâ: 4: 148, al-Mâidah: 5: 1, al-A'raf: 7: 97-99, at-Taubah: 9: 128-129, asy-Syûra: 42: 40.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa saja Fadhillah Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kitab Mujarobat Karya Syekh Ahmad Dairobi Al- Kabir.
2. Bagaimana Cara Menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kitab Mujarobat Karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁴ Syekh Ahmad Dairobi Al- Kabir, *Kitab Mujarobat Reverensi Lengkap Ilmu Pengobatan dan Penyembuhan Islam*, (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka 2018), 128.

1. Mengetahui fadhilah Ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab Mujarobat Karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir.
2. Mengetahui cara-cara menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam kitab Mujarobat Karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai fadhilah pernyataan yang dikatakan oleh para ulama, yang terkandung ayat dan Surah dalam Al-Qur'an yang mengenai tentang ayat pengobatan atau penyembuhan. Dan dalam penelitian ini juga penulis menggunakan sumber dari beberapa karya seperti jurnal, buku-buku, situs internet dan juga makalah. Adapun mengenai hasil dari pada penelitian terdahulu yang terdapat reverensinya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Ilda Nuris Sapitri, seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta, pada tahun 2020, dengan judul skripsi “Mujarobat dari ayat Al-Qur'an (Studi atas kitab (الملك المجيد المؤلف لنفع العبيد ل ار)) dalam skripsi ini membahas mengenai ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai penyembuh jasmani, dan juga mengemukakan ayat yang digunakan dalam doa-doa, wirid, rajah serta azimat yang didukung dengan sebuah hasil dari penafsiran yang dikemukakan oleh Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir.¹⁵
2. Skripsi yang disusun oleh Fadhilah Insani, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, pada tahun 2022, dengan judul skripsi “Praktik

¹⁵Ilda Nuris Sapitri, “Mujarobat dari ayat Al- Qur'an (Studi atas kitab (الملك المجيد المؤلف لنفع العبيد ل ار)) skripsi Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta, pada tahun 2020.

Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan di Kelurahan Rano Kec. Sabak Barat Kab. Tanjung Jabung Timur (Kajian Living Qur'an)" dalam skripsi ini membahas mengenai melakukan pengobatan berbagai penyakit baik dari segi jasmani ataupun rohani, dengan menggunakan ayat Al-Qur'an seperti surah Yasin dan surah Al-Fatihah, surah Ar-Radu' ayat 31, doa nurbuwah dan doa haikal yang disertai dengan media air, bahan-bahan alami dan benda lainya seperti, kain putih dan pena tinta emas. Dan penulisnya juga menemukan sebagian masyarakat yang menjalani pengobatan maupun yang tidak menjalani pengobatan, mengetahui dan memahami maksud dari ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan.¹⁶

3. Skripsi yang disusun oleh Umi Ibroh, seorang Mahasiwi Universitas Diponegoro Semarang, pada tahun 2017, dengan judul skripsi "Fungsi Teks *Mujarobat* dalam Masyarakat Desa Pasarean", dalam skripsi ini membahas mengenai kehidupan masyarakat desa Pesarean dalam menggunakan fungsi mujarobat sebagai doa, prediksi atau ramalan dan sebagai jimat, untuk menentukan hari baik, mengamalkan hal tertentu agar hajat terpenuhi dan sebagai pedoman ramalan dalam menentukan watak maupun kejadian yang akan terjadi berdasarkan gejala alam.¹⁷
4. Skripsi yang disusun oleh Imelda Suzanna Datau, seorang Mahasiswi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta (PTIQ), pada tahun 2020/1443, dengan judul skripsi "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit" dalam skripsi ini membahas mengenai Peranan Al-Qur'an

¹⁶Fadhilah Insani, "Peaktik Penggunaan Ayat Al- Qur'an Sebagai Media Pengobatan Di Kelurahan Rano Kec. Sabak Kab. Tanjung Jabung Timur (Kajian Living Qur'an)" *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, pada tahun 2022.

¹⁷Umi Ibroh, Fungsi Teks Mujarobat Dalam Masyarakat Desa Pesarean, *Skripsi* Universitas Diponegoro Semarang, pada tahun 2017.

dalam kehidupan individu adalah untuk memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Keyakinan tentang Al-Qur'an sebagai syifa dengan demikian juga menganggap bahwa ada keutamaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai penyembuh dari penyakit medis maupun non medis.¹⁸

5. Skripsi yang disusun oleh Sunan Rahmatullah Majid, seorang Mahasiswa Universitas Islam Negri Alaudin Makasar, pada tahun 2021, dengan judul skripsi "Pengobatan dalam Al-Qur'an (Studi atas Kitab 'Alij Nafsaka bi Al-Qur'an Al-Karim karya Muhammad Mutawali al-Sya'rawi)" dalam skripsi ini membahas mengenai sebuah pembahasan pengobatan Al-Qur'an terhadap suatu penyakit. Adapun bentuk-bentuk pengobatan yang terdapat dalam kitab, seperti membaca al-Qur'an, berzikir, mengamalkan wirid, dan praktek ruqyah merupakan bentuk-bentuk pengobatan terhadap suatu penyakit.¹⁹

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan studi pustaka *library research* yang bersifat kualitatif yaitu penelitian kepustakaan merupakan kajian pustaka yang data verbal. Yang mana penulis menggunakannya dengan cara menulis, mengedit, dan mengkaji. Dalam penulisan ini berhubung menggunakan

¹⁸Imelda suzana, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit", *Skripsi* Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta (PTIQ), pada tahun 2020/1443 M.

¹⁹Sunan Rahmatullah Majid, Pengobatan dalam Al-Qur'an (Studi atas Kitab 'Alij Nafsaka bi Al-Qur'an Al-Karim karya Muhammad Mutawali al-Sya'rawi), *Skripsi* Universitas Islam Negri Alaudin Makasar, pada tahun, 2021.

libary research bersifat deskriptif analisis yang merupakan hasil dari telaah literatur yang kemudian di deskripsikan dan dianalisa.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Yang mana di sini data primernya menggunakan kitab *Mujarobat* yang di tulis oleh Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir dengan judul الملك المجيد المؤلف لنفع العبيد ل ار dalam bentuk terjemah yang disebut dengan *kitab Mujaroba,t* diterbitkan oleh Toros Pustaka dengan judul Kitab *Mujarobat: Pengobatan Spritual Islam Terlengkap 2015* oleh Penerbit Wali Pustaka dengan judul Kitab *Mujarobat: Referensi Terlengkap Ilmu Pengobatan dan Penyembuhan Islam* dengan pencetakan pertama pada tanggal 1 April 2018. Sedangkan data sekundernya itu adalah merupakan buku-buku, skripsi, jurnal, artikel, dan internet.

F. Teknik Penulisan

Teknik pada penulisan penelitian ini penulis menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah, tahun 2017 yang di terbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini maka akan disusun kedalam bab demi bab, seperti:

Bab pertama mencakup tentang pendahuluan mengenai latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua mencakup penjelasan tinjauan umum tentang Al-Qur'an yang akan membahas tentang definisi fungsi dan fadhilah Al-Qur'an, hadist dan Al-Qur'an serta pandangan Ulama mengenai fadhilah Al-Qur'an.

Bab ketiga mencakup mengenai gambaran umum penulis kitab Mujarobat yaitu Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir dari biografi, sejarah hidup, karya-karya serta gambaran mengenai kitabnya.

Bab keempat mencakup mengenai fadhilah ayat-ayat Al-Qur'an dan cara menggunakannya.

Bab kelima mencakup berisikan penutup dari hasil akhir penelitian yang berisikan kesimpulan, menjawab atas rumusan masalah yang telah ditulis pada bab pertama, dan yang terakhir yaitu saran-saran.